

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada ibu hamil. Kondisi ini ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin di bawah nilai normal sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen menjadi berkurang (Putri dkk, 2023). Penurunan kadar hemoglobin dapat berlanjut hingga melewati batas normal akibat ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan zat besi. Kondisi tersebut dapat dipicu oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat, peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan, serta kurangnya cadangan besi dalam tubuh. Keadaan ini akhirnya menyebabkan terjadinya anemia defisiensi besi pada ibu hamil (Nurbaety dkk, 2022). Anemia dalam kehamilan menimbulkan risiko komplikasi persalinan seperti persalinan lama, atonia uteri, dan perdarahan postpartum akibat rendahnya cadangan hemoglobin, sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu maupun janin (Nuristigfarin dan Islami, 2022).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia menurut laporan berbasis data WHO (2024) mencapai 41,8%, dengan angka tertinggi di Afrika (61,3%) dan Asia Tenggara (52,5%) (WHO, 2025). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan bahwa 27,7% wanita hamil di Indonesia mengalami kondisi anemia. Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada tahun 2024 dengan minimal 90 tablet kepada ibu hamil di Indonesia mencapai 87,27% (Kemenkes RI, 2025). Data cakupan pemberian 90 tablet Fe di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023

sebesar 77,16%, dan cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Kabupaten Flores Timur sebesar 61,4% (Dinkes Provinsi NTT, 2024).

Data dari Puskesmas Waiwadan menunjukkan jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 43 orang. Kasus anemia pada ibu hamil trimester III tercatat sebanyak 38 orang (88,4%), sehingga kejadian anemia pada kehamilan masih tergolong tinggi. Hasil wawancara terhadap 5 ibu hamil trimester III memperlihatkan bahwa 4 orang (80%) jarang mengonsumsi tablet Fe karena rasa tidak enak serta muncul mual setelah konsumsi, sedangkan 1 orang (20%) mengonsumsi tablet Fe secara teratur.

Banyak faktor menyebabkan anemia pada kehamilan, salah satunya adalah jumlah zat besi yang diserap dari makanan dan cadangan zat besi dalam tubuh yang tidak mencukupi kebutuhan selama kehamilan (Muthalib, 2019). Ibu hamil seringkali mengonsumsi tablet tambah darah karena adanya anjuran dari tenaga kesehatan. Banyak ibu hamil merasa bosan akibat harus meminum tablet Fe setiap hari serta kadang lupa mengonsumsinya, sehingga kasus anemia pada kehamilan masih sering ditemukan. Kepatuhan ibu hamil yang rendah dalam mengonsumsi tablet Fe menjadi faktor utama terjadinya anemia. Pemahaman ibu yang kurang terkait pentingnya konsumsi tablet Fe selama masa kehamilan menyebabkan penggunaan tidak dilakukan secara teratur. Rasa bosan serta kebiasaan lupa minum tablet Fe setiap hari juga ikut meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil (Wigati dkk, 2021).

Anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak selama kehamilan, seperti abortus, persalinan prematur, hambatan pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim, peningkatan risiko infeksi, ancaman dekompensasi kardis pada kadar Hb < 6 g/dl, ketuban pecah dini, serta perdarahan

antepartum (Aulya dkk, 2021). Anemia kehamilan berdampak terhadap proses persalinan serta kondisi janin. Persalinan mengalami risiko partus lama akibat kontraksi uterus kurang efektif. Kelelahan ibu saat proses mengejan meningkat sehingga peluang tindakan obstetri seperti vakum ekstraksi atau seksio sesarea menjadi lebih besar. Perdarahan pascapersalinan lebih mudah terjadi akibat cadangan hemoglobin rendah yang tidak mampu mengimbangi kehilangan darah. Janin mengalami gangguan suplai oksigen dan nutrisi melalui plasenta. Pertumbuhan janin terhambat dapat muncul berupa intrauterine growth restriction. Berat badan lahir rendah sering ditemukan sebagai akibat lanjut. Persalinan prematur lebih berisiko terjadi. Asfiksia neonatorum serta kematian perinatal dapat muncul pada kondisi anemia berat. (Wardani dan Herlina, 2024).

Hasil penelitian Laturake dkk (2023), faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil meliputi usia kehamilan dan kunjungan antenatal care (ANC). Kejadian anemia lebih berisiko terjadi pada usia kehamilan trimester III karena peningkatan kebutuhan zat besi dan terjadinya hemodilusi selama kehamilan. Kunjungan ANC yang tidak lengkap dapat menyebabkan anemia tidak terdeteksi sejak dini serta kurangnya edukasi dan pemberian suplemen zat besi kepada ibu hamil. Hasil penelitian (Mutoharoh & Indarjo, 2024) menyatakan bahwa Lingkar Lengan Atas (LILA) yang berada pada kategori risiko Kurang Energi Kronik (KEK) juga berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil, karena status gizi yang kurang dapat menyebabkan kekurangan zat besi dan zat gizi lainnya yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin.

Berdasarkan data pada Dinas Kesehata Kabupaten Flores Timur kasus Anemia pada tahun 2025 sebanyak 706 ibu hamil yakni 22,65% berdasarkan riset

kesehatan daerah, tingkat kepatuhan riil sering kali hanya berkisar di angka 60% - 65%. Faktor Penghambat di Kabupaten Flores Timur adalah masih banyak ibu hamil di wilayah kepulauan (seperti Solor dan Adonara) melaporkan efek samping mual dan rasa amis sebagai alasan utama berhenti mengonsumsi tablet Fe sebelum mencapai 90 butir. Data awal yang diperoleh dari Laporan Tahunan Puskesmas

Waiwadan pada tahun 2025, tercatat 38 dari 43 ibu hamil trimester III mengalami anemia sehingga prevalensi ibu hamil dengan anemia sebesar 88,4%. Petugas kesehatan telah melakukan edukasi dan distribusi tablet Fe secara rutin, namun evaluasi mandiri menunjukkan masih banyak ibu hamil yang tidak menghabiskan tablet tersebut sesuai instruksi klinis. Fenomena "menerima tapi tidak meminum" menjadi kendala utama yang harus dipecahkan meskipun bidan telah mendistribusikan tablet Fe kepada setiap ibu hamil saat kunjungan K1 hingga K4, evaluasi mengenai sejauh mana tablet tersebut benar-benar dikonsumsi secara patuh masih sangat terbatas. Pengetahuan ibu yang kurang serta kurangnya dukungan keluarga disinyalir menjadi faktor pendukung ketidakpatuhan tersebut. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Waiwadan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Waiwadan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Waiwadan.
- b. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Waiwadan.
- c. Menganalisis hubungan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Waiwadan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam memperkuat pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan maternal terkait pencegahan anemia pada kehamilan. Hasil penelitian memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan perilaku kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III sebagai dasar konseptual intervensi promotif dan preventif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi hubungan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di lapangan. Proses penelitian meningkatkan keterampilan peneliti

dalam pengumpulan data, analisis masalah kesehatan maternal, serta penerapan metode penelitian kebidanan secara aplikatif.

b. Bagi Puskesmas Waiwadan

Menjadi dasar evaluasi dan perbaikan program pemberian tablet Fe serta strategi edukasi kepada ibu hamil. Temuan ini membantu puskesmas menyusun intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe guna menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sumber referensi praktik nyata yang dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran kebidanan dan kesehatan maternal. Temuan penelitian juga dapat dijadikan contoh kasus aplikatif dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa di bidang pencegahan anemia pada kehamilan.